

Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham Pada Industri Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Noni Indah Pratiwi

Manajemen Keuangan

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: noniindahpratiwi@gmail.com

Abstract _ As for the purpose of this research is to know, describe and analyzing the Influence of *Net Profit Margin* and *Return On Equity* on *Return Saham* on *Industri Property and Real Estate Listed on Bursa Efek Indonesian (BEI) Period 2012-2017*. The method used in this research is the study of literature's, a study conducted by using literature and writer's that is closely related to the object of study, which is intended to obtain studid. Besides theory and information sourced from the internet. Based on the results of the regression analysis abowed that the regression equation $Y = 8,688 + 0,322X1 + 0,968X2 + e$, with *R square* 0,663. Partially the *Return On Equity (ROE)* of *Return Saham* on *Industri Property and Real Estate Listed On Bursa Efek Indonesian (BEI) Period 2012-2017*, with value of 2,083 and significant levels 0,044. Simultaneously there is an influence between the *Net Profit Margin* and *Return On Equity* on *Return Saham*. This is indicated by comparing *Fhitung lebih besar dari Ftabel* (3,790 > 3,295), and by comparing the magnitude of the significant number of research with the level of significant 0,05, then $0.0,31 < 0,05$.

Keywords: *Net Profit Margin;Return On Equity;Return Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga semakin berkembangnya teknologi dan mulai diberlakukannya pasar bebas di berbagai kawasan dunia menyebabkan kondisi persaingan yang semakin besar.

Sekarang ini, melakukan investasi adalah hal yang biasa dilakukan oleh sebagian orang. Selain menyimpan uang di bank yang tentu saja para nasabah mengharapkan bunga atas uang yang mereka tabung, melakukan investasi merupakan sesuatu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan yang mungkin bisa lebih besar daripada pendapatan bunga yang diberikan oleh bank. Jenis investasi yang dapat dilakukan yaitu jenis inventasi dalam bentuk asset riil (*realassets*) yaitu sebuah investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik seperti emas dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (*marketable securitiesfinancial assets*), yaitu investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham.

Menurut Sutrisno (2008:27) saham adalah “Bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar-kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham”.

Saham merupakan sebagai salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan juga tingkat kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan media investasi lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Di dalam melakukan investasi, tentu saja investor mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan tertentu sesuai dengan investasi yang dilakukannya. Inilah yang disebut dengan *return* saham.

Menurut Hartono (2003:19), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Tandelilin (2001:240), dari sudut pandang investor, salah satu indicator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Retuen On Equity* (ROE). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempeengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor. *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, (Riyanto,2001:44).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *netprofit margin*. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2009:304). Jika NPM semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat. Jika NPM meningkat, maka mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat karena hal ini menyebabkan daya tarik investor di dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi REI (Real Estate Indonesia), pertumbuhan bisnis properti di Indonesia meningkat hingga 30 persen REI memprediksi bahwa bisnis di bidang properti akan terus mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2018. Para pelaku bisnis properti pun menggunakan peluang ini untuk mengembangkan bisnis propertinya. Dalam beberapa tahun belakangan trend perkembangan bisnis properti mengikuti siklus lima tahunan Tahun 2012 dan 2013 adalah tahun di mana *booming property*

Tahun 2016 kondisi properti masih lambat di awal tahun 2016 pertumbuhan penjualan properti belum juga terjadi setidaknya sampai semester pertama namun kebijakan tentang relaksasi *loan to value* (LTV) atau plafon kredit yang akan dikeluarkan pemerintah diprediksi akan terasa dampaknya dalam waktu yang tidak terlalu lama, diperkirakan awal tahun 2017 akan terjadi peningkatan penjualan properti dan akan mencapai puncaknya di tahun 2018 dan 2019. Dengan melihat siklus bisnis properti di atas dapat diketahui bahwa trennya mudah dibaca. Jika kita lihat mulai tahun 2015 penjualan properti sudah mengalami tekanan, berlanjut di tahun 2016 dan akan membaik di tahun 2017. Lebih jauh diprediksi pasar properti akan mencapai puncaknya di tahun 2018 dan 2019 dimana harga properti sudah sangat tinggi sehingga banyak pengembang yang melempar produk ke pasar sehingga terjadi *over supply*. Dan siklus pun berulang, kondisi pasokan barang yang berlebih sementara permintaan menurun akan menyebabkan harga turun dan bisnis properti kembali lesu, begitu seterusnya.

Menurut Harahap (2009:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2008: 335), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba

a. **Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

Net Profit Margin atau *Margin Laba Bersih* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2010:23). Cara menghitung NPM adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. **Return on Equity (ROE)**

Menurut Riyanto (2008:44) sebagai berikut : *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain

pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20). ROE menunjukkan *rentabilitas* modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Trisnawati (2009:17) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Hartono (2003:19), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003:33). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya

METODE

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, majalah dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian (Supranto, 2013:24).

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencakup periode 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan yang terdaftar dalam industri Property dan Real Estate.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah anggota populasi kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2012-2017
2. Industri Properti dan Real Estate yang memiliki laporan keuangan yang lengkap beberapa tahun berturut-turut periode 2012-2017
3. Industri Properti dan Real Estate memiliki laba positif dalam beberapa tahun berturut-turut pada periode 2012-2017

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diperoleh 7 perusahaan Industri Properti dan Real Estate yaitu Alam Sutera Realty, Tbk, Lippo Karawaci, Tbk, Modernland Realty, Tbk, Jaya Real Property, Tbk, Sumarecon Agung, Tbk, Intiland Development, Tbk dan Duta Pertiwi, Tbk.

Metode Pengumpulan Data

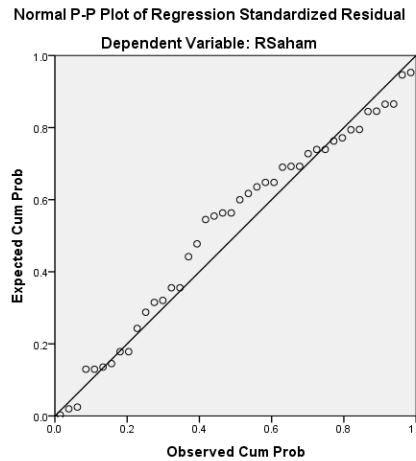
Dalam melakukan penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melakukan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literature, jurnal penelitian terdahulu serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan perusahaan yang akan diteliti melalui Capital Market Directory (IDMC) dan www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada P-Plot grafik dibawah ini :



Gambar Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar hasil uji normalitas P-P Plot diatas memperlihatkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infaliation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, VIF=1, *tolerance*, jika VIF=10, maka *tolerance* 1/10=0,1, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas :

Tabel Uji Multikolinearitas

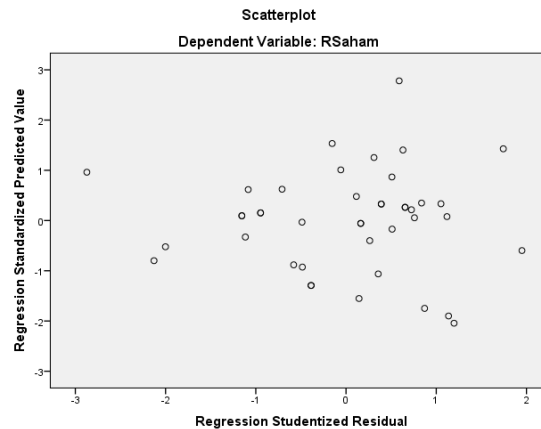
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.995	1.005
	ROE	.995	1.005

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan dalam penelitian ini terlihat angka *tolerance* variabel mendekati 1. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF variabel independen yang memenuhi nilai *tolerance* kurang dari 10. Secara statistik masih dapat digunakan teknik regresi berganda, karena masih terdapat satu variabel. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas antara varibel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model Regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini :



Gambar Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak untuk variabel *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return Saham*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1), secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Durbin Watson (DW) pendeteksiian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini :

Tabel Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.663	1.965

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel diatas, angka Durbin Watson Test sebesar 1.965, karena angka DW Test 1.965 terletak diantara -2 sampai 2 maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya *Return Saham*.

Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (X₁) dan *Return On Equity* (X₂) (sebagai variabel independen) terhadap *Return Saham* (sebagai variabel dependen) secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.688	8.616	
1 NPM	.322	.196	.242
ROE	.968	.465	.306

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan data panel pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,322$ dan $X_2 = 0,968$, konstanta sebesar 8,688, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,688 + 0,322X_1 + 0,968X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Return Saham
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien variabel independen
- X_1 = Net Profit Margin (NPM)
- X_2 = Return On Equity (ROE)
- e = error

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8,688 memberikan arti bahwa apabila Net Profit Margin (NPM) (X_1) dan Return On Equity (ROE) (X_2) diasumsikan = 0, maka Return Saham (Y) secara konstanta bernilai 8,688.
2. Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) (X_1) 0,322 memberikan arti bahwa Net Profit Margin (NPM) (X_1) berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan Net Profit Margin (NPM) (X_1) sebesar 1% maka akan meningkatkan Return Saham (Y) sebesar 0,322%
3. Koefisien regresi variabel Return On Equity (ROE) (X_2) sebesar 0,968 memberikan arti bahwa Return On Equity (ROE) (X_2) berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan Return On Equity (ROE) (X_2) sebesar 1% maka akan meningkatkan Return Saham (Y) sebesar 0,968%

Uji Statistik

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 20 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4903.171	2	2451.585	3.790	.031 ^b
	Residual	25224.764	39	646.789		
	Total	30127.935	41			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,790 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 39, didapat F_{tabel} sebesar 3,238. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,790 > 3,238$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Net Profit Margin dan Return On Equity secara bersama-sama (simultan) terhadap Return Saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) peneliti an dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,031 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Net Profit Margin (X_1) dan Return On Equity (X_2) secara bersama – sama terhadap Return Saham (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada output Coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $42-2-1= 39$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05, df = 39$) diperoleh sebesar 2.262. Dari hasil analisis regresi output Coefficients dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel sebagai berikut

Tabel Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	1.008	.320
1 NPM	1.645	.108
ROE	2.083	.044

a. Dependent Variable: RS

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel di atas.

Berdasarkan tabel di atas dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Net Profit Margin* sebesar 1,645 dan *Return On Equity* sebesar 2,083. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) sebesar 1,645 dan t_{tabel} sebesar 2,022 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap *Return Saham* (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,108 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

2. Pengujian hipotesis *Return On Equity* (ROE)

Nilai t_{hitung} *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar 2.083 dan t_{tabel} sebesar 2,022, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) (X_1) terhadap *Return Saham* (Y). Dan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0.044 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.703 ^a	.663	.720

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0.663 hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 sebesar 66,3%. Jadi besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* adalah sebesar 66,3%. sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Secara Simultan terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,790, dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 39, didapat F_{tabel} sebesar 3,295. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,790 > 3,295$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) peneliti an dengan taraf

signifikan sebesar 0,05 maka $0,031 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) secara bersama – sama terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Secara Parsial terhadap Return Saham

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) sebesar 1,645 dan t_{tabel} sebesar 2.022 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap *Return Saham* (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,108 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar 2.082 dan t_{tabel} sebesar 2.022, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,044 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017 sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama (simultan) ada berpengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan membandingkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,790 > 3,295$), dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap *Return Saham* secara bersama – sama terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.
2. Secara parsial terdapat pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} *Return On Equity* (ROE) (X_2) sebesar 2,083 dan t_{tabel} sebesar 2,032, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,044 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) (X_2) terhadap *Return Saham* (Y) pada Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2003. **Statistik Induktif**. Edisi Kedua. Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. 2006, **Dasar – dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Jakarta. Salemba Empat
- Baridwan, Zaki. 2006. **Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode**. Yogyakarta: YKPN
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Pasar Modal**. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- Harahap, S, Sofyan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga, Edidisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ita, Trisnawati. 2009. **Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan**. Erlangga: Jakarta
- Usnan, Said. 2013. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Press
- Kurniawan, Albert. 2014. **Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis**. Cetakan Kesatu. Jakarta : ALFABETA.
- Munawir, S. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Cetakan ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Priyatno, Duwi. 2013. **Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP**. CETAKAN Pertama. Yogyakarta : Mediakom
- Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE
- Riyanto dalam Anggraini, Rika. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Ross, A Stephen. 2003. **Fundamentals of corporate Finance. Sixth edition**. New York: Me Braw-Hill

Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE

Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan**. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia PU

Sutrisno. 2008. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka Krisis

Supranto. 2013. **Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial**. Edisi Pertama. Jakarta: GP Press

Supardi. 2013. **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**. Jakarta: Prima Ufuk Semesta

Wahyudi, Sugeng. 2003. **Pengukuran Return Saham**. Jurnal ekonomi. Suara Merdeka